

**“PENGARUH MOTIVASI BAWAH SADAR  
TERHADAP INTERNALISASI NILAI-NILAI  
PANGGILAN DALAM FORMASI RELIGIUS  
JUNIORAT CLARETIAN”**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat**

**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



**OLEH:**

**STEVEN DUS MARTEN TAEK**

**No. Reg. 61113-057**

**Fakultas Filsafat**

**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**

**2017**

PENGARUH MOTIVASI BAWAH SADAR  
TERHADAP INTERNALISASI NILAI-NILAI PANGGILAN  
DALAM FORMASI RELIGIUS JUNIORAT CLARETIAN

OLEH

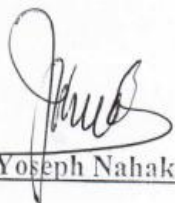
STEVENDEUS MARTEN TAEK

No. Reg. 611 13 057

DISETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

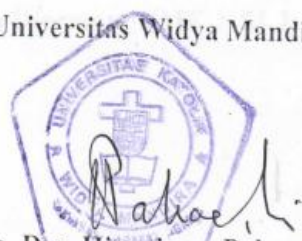
  
(Rm. Joseph Nahak, Pr. MA)

  
(P. Yohanes Dieramu, CMF S.Fil. L.Th)

MENGETAHUI:

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Widya Mandira Kupang

  
(Rm. Dks. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.th)

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan Diterima Untuk Memenuhi

Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal: 20 Mei 2017

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th)

Dewan Penguji:

1. Rm. Titus Djago, Pr. Lic. Iur. Can.
2. Rm. Yoseph Nahak, Pr. L.Th.
3. P. Yohanes Djeramu, CMF. S.fil. L.Th.



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan tuntunan-Nya, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis bersyukur kepada Hati Tak Bernoda Maria, Bunda Allah, serta Para Kudus yang telah menyertai penulis dalam menyelesaikan tugas akhir yang berat ini.

Dalam tulisan ini, penulis hadir sebagai seorang religius yang senantiasa bergelut dan bertelut dengan bidang formasi. Penulis menyadari bahwa keprihatinan yang luar biasa terhadap formasi pendidikan para religius saat ini bukan hanya menyangkut hal-hal eksternal atau luaran saja, lebih dari itu, ternyata menyangkut bidang terdalam pribadi manusia. Manusia harus dibangun pertama-tama dan utama dari dalam dirinya. Dengan formasi dari dalam diri ini, penulis yakin bahwa semangat Konsili Vatikan II untuk memecahkan problem “manusia yang terpecah dalam dirinya” (GS art 10), akan teratasi. Penulis sangat yakin dan percaya bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang pertama-tama harus mendapat pembentukan internal. Ilmu-ilmu suci (misalnya Kitab Suci, Teologi, Filsafat, serta cabang-cabangnya) yang dipelajari selama masa formasi kurang memadai untuk membentuk manusia religius secara mendalam. Untuk itulah penulis menawarkan pendidikan psikologi rohani bagi para pembina/formator dalam seminari. Penulis yakin bahwa ilmu pendidikan psikologi maupun cabang-cabangnya sangat membantu manusia untuk menemukan diri yang paling eksistensial dan konkrit dalam hidup harian. Tanpa bantuan psikologi dan segenap kemampuannya, pendidikan formasi kita akan mandeg dan sia-sia. Manusia yang dibutuhkan saat ini adalah manusia sehat dan konkrit, yang kepribadiannya selalu ditampakkan ke luar diri, bukan ke dalam diri. Dengan usaha membongkar kerapuhan ini, penulis menawarkan tulisan yang berharga ini.

Selanjutnya, manusia yang berproses di dalam formasi khususnya dan manusia pada umumnya dalam isi tulisan ini, selalu terkena dimensi-dimensi yang paling integral dalam hidup, yakni dimensi I: Hidup sadar: keutamaan vs kedosaan; dimensi II: alam bawah sadar dalam hidup sadar, yang membuat manusia hidup dalam dua wajah: antara kebaikan sejati dan kebaikan palsu; dan dimensi III: hidup normal dan patologi. Ketiga dimensi inti dalam hidup manusia ini tidak bisa dihindari oleh manusia kapan dan di mana saja. Bagi penulis, kebanyakan manusia terkena dampak dari dimensi II. Dimensi II inilah yang paling laten, yang kalau tidak dibawa ke alam sadar, akan menimbulkan masalah yang pelik. Dimensi II ini nantinya mengantarkan kita ke masalah patologi ringan ke yang berat. Para Pembina akan kewalahan di kemudian hari jika kecenderungan laten ini tidak diatasi. Dalam tulisan akhir inipun, penulis menawarkan sejumlah terapi yang barangkali bisa membantu kita sekalian untuk menyadari proses alam bawah sadar ini, salah satunya dengan pendekatan psikodinamika/psikoanalisis yang diprakarsai oleh Sigmund Freud. Demi mempersingkat dan memperjelas pemahaman atas ketiga dimensi ini, penulis memilih judul tulisan akhir ini: **“Pengaruh Motivasi Bawah Sadar Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Panggilan Dalam Formasi Religius Juniorat Claretian”**.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dengan segala perjuangan mendasar yang digeluti oleh penulis tidak akan tercapai jika tanpa bantuan sejumlah pihak. Bantuan ini harus disadari bahwa ada yang bersifat langsung dan juga tidak langsung. Bantuan langsung yang dirasakan adalah melalui orang-orang yang hadir secara nyata di samping penulis, dan yang tak langsung yaitu, kekuatan ilahi yang senantiasa membantu menguatkan penulis untuk menyelesaikan tugas ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. Kongregasi Misionaris Claretian, dalam hal ini Delegasi Independen Indonesia-Timor Leste yang telah mengizinkan penulis mengenyam pendidikan yang bermutu di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
2. Kedua orang tua penulis: Bpk. Yoseph Taek Bere dan Mama Maria Sina Wati serta saudara-saudara tercinta: Fredrik M. Taek, Petrus A.G. Taek, dan Yanuarius Taek.
3. Rm. Yoseph Nahak, Pr. MA, sebagai pembimbing utama dan P. Yohanes Dari Salib Djeramu, CMF, S.fil, L.Th, sebagai pembimbing kedua, yang telah membimbing dan menuntun penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman-teman se-angkatan yang telah membantu penulis dengan berbagai cara masing-masing (Paskal, Weren, Hans, Vester, Edwin, Arnold, Gusty, Steven Bataona, Saut, Ameta dan Yoris,).
5. Komunitas Seminari Hati Maria Claretian Kupang (P. Romaldus Nairun, CMF, P. Anton Moruk, CMF, dan P. Hiasintus Ikun, CMF, serta kon-frater semuanya) yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyediakan buku-buku sumber di perpustakaan sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Para dosen Fakultas Filsafat yang telah mendidik dan membentuk episteme pengetahuan yang sangat berarti, yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.

Kupang, Mei 2017,

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                  | Hlm |
|------------------------------------------------------------------|-----|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                       | i   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                                 | ii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                  | iii |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                      | iv  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                          | vii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                         |     |
| 1.1. Latar Belakang.....                                         | 1   |
| 1.2. Perumusan Masalah.....                                      | 5   |
| 1.3. Tujuan Penulisan .....                                      | 5   |
| 1.4. Kegunaan Penulisan .....                                    | 5   |
| 1.4.1. Bagi Kaum Religius .....                                  | 5   |
| 1.4.2. Bagi Civitas Akademika Fakultas Filsafat .....            | 6   |
| 1.4.3. Bagi Para Pendidik/Formator Seminari .....                | 6   |
| 1.4.4. Bagi Gereja .....                                         | 6   |
| 1.4.5. Bagi Pribadi .....                                        | 6   |
| 1.5. Metode Penulisan .....                                      | 6   |
| 1.6. Sistematika Penulisan.....                                  | 7   |
| <b>BAB II ALAM KESADARAN, PRA SADAR DAN MOTIVASI BAWAH SADAR</b> |     |
| <b>MANUSIA</b> .....                                             | 8   |
| 2.1. Konsultasi Dengan Sigismund Freud Shclomo .....             | 8   |
| 2.1.1. Alam Sadar, Pra Sadar Alam dan Motivasi Bawah Sadar.....  | 8   |

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| 2.1.1.1. Teori Sigismund Freud Schlomo (1856-1939).....          | 8  |
| 2.1.1.1.1. Alam Sadar (kesadaran).....                           | 9  |
| 2.1.1.1.2. Bentuk Kesadaran.....                                 | 9  |
| 2.1.1.1.3. Keprasadaran (prasadar) .....                         | 11 |
| 2.1.1.1.4. Ketidaksadaran (alam bawah sadar/tak sadar).....      | 12 |
| 2.1.1.1.4.1. Terbentuknya Ketidaksadaran (alam bawah sadar)..... | 13 |
| 2.1.1.1.4.2. Unsur-Unsur Bawah Sadar dan Pemahaman Pribadi ..... | 16 |
| 2.1.1.1.4.3. Motivasi Bawah Sadar.....                           | 17 |
| 2.1.1.1.4.4. Dinamika Motivasi .....                             | 20 |

### **BAB III TAHAPAN DAN HAKIKAT FORMASI RELIGIUS JUNIOR**

|                                                        |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| <b>CLARETIAN</b> .....                                 | 23 |
| 3.1. Formasi .....                                     | 23 |
| 3.2.1. Arti Kata Formasi .....                         | 23 |
| 3.2. Kaum Religius .....                               | 24 |
| 3.2.1. Pandangan Umum .....                            | 24 |
| 3.2.1.1. Menurut Kitab Hukum Kanonik.....              | 24 |
| 3.2.1.2. Hidup Religius.....                           | 24 |
| 3.2.1.2.1. Tahap-Tahap Formasi Religius Claretian..... | 26 |
| 3.2.1.2.1.1. Tahap Aspiran .....                       | 26 |
| 3.2.1.2.1.1.1. Tujuan Umum.....                        | 26 |
| 3.2.1.2.1.1.2. Tujuan Khusus.....                      | 26 |
| 3.2.1.2.1.1.3. Dimensi Manusiawi.....                  | 26 |
| 3.2.1.2.1.1.4. Dimensi Kristiani.....                  | 27 |
| 3.2.1.2.1.1.5. Dimensi Claretian .....                 | 27 |

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| 3.2.1.2.1.2. Tahap Postulan .....                           | 28 |
| 3.2.1.2.1.2.1. Tujuan Umum.....                             | 28 |
| 3.2.1.2.1.2.2. Tujuan khusus.....                           | 26 |
| 3.2.1.2.1.2.3. Dimensi Manusiawi.....                       | 28 |
| 3.2.1.2.1.2.4. Dimensi Kristiani.....                       | 28 |
| 3.2.1.2.1.2.5. Dimensi Claretian .....                      | 29 |
| 3.2.1.2.1.3. Tahap Novisiat.....                            | 29 |
| 3.2.1.2.1.3.1. Tujuan Umum.....                             | 29 |
| 3.2.1.2.1.3.2. Tujuan Khusus.....                           | 30 |
| 3.2.1.2.3.3. Dimensi Manusiawi.....                         | 30 |
| 3.2.1.2.3.4. Dimensi Kristiani.....                         | 30 |
| 3.2.1.2.3.5. Dimensi Claretian .....                        | 30 |
| 3.2.1.2.1.4. Tahap Juniorat .....                           | 30 |
| 3.2.1.2.1.4.1. Hakikat Formasi Juniorat Claretian.....      | 30 |
| 3.2.1.2.1.4.1.1. Objek Fundamental .....                    | 31 |
| 3.2.1.2.4.1.1.1. Konformitas Dengan Kristus Misionaris..... | 31 |
| 3.2.1.2.4.1.1.2. Mengikuti Kharisma Dalam Gereja.....       | 32 |
| 3.2.1.2.4.1.1.3. Dalam Proses Pengenalan.....               | 33 |
| 3.2.1.2.4.1.1.4. Membuka Diri Pada Misi Universal.....      | 33 |
| 3.2.1.2.1.4.2. Masa Juniorat.....                           | 34 |
| 3.2.1.2.1.4.3. Tujuan Umum Pembinaan Juniorat .....         | 34 |
| 3.2.1.2.1.4.5. Tujuan Khusus.....                           | 35 |

## **BAB IV PENGARUH MOTIVASI BAWAH SADAR TERHADAP INTERNALISASI NILAI NILAI PANGGILAN DALAM FORMASI RELIGUS JUNIORAT**

|                                                                             |           |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>CLARETIAN .....</b>                                                      | <b>37</b> |
| 4.1. Persoalan Mendasar Yang Dialami Oleh Para Religius .....               | 37        |
| 4.1.1. Kebutuhan Psikologis Yang Menghambat Kaul Kemurnian .....            | 39        |
| 4.1.2. Kebutuhan Psikologis Yang Menghambat Kaul Kemiskinan .....           | 40        |
| 4.1.3. Kebutuhan Psikologis Yang Menghambat Penghayatan Kaul Ketaatan.....  | 41        |
| 4.2. Definisi Kebutuhan-Kebutuhan Psikologis .....                          | 42        |
| 4.2.1. Pengaruh Motivasi Bawah Sadar .....                                  | 42        |
| 4.2.1.1. Kompleks Rendah Diri atau Minder.....                              | 42        |
| 4.2.1.2. Dorongan Agresi .....                                              | 43        |
| 4.2.1.3 Rasa Kecil.....                                                     | 43        |
| 4.2.1.4. Eksibisi (Pamer Tampil).....                                       | 44        |
| 4.2.1.5. Kepuasan Seksual .....                                             | 44        |
| 4.2.1.6. Ingin Diperhatikan.....                                            | 45        |
| 4.2.1.7. Otonomi .....                                                      | 45        |
| 4.2.1.8. Counteraction .....                                                | 45        |
| 4.2.1.9. Prestasi.....                                                      | 46        |
| 4.3. Nilai-Nilai Panggilan Yang Perlu Diinternalisasikan (Dibatinkan) ..... | 47        |
| 4.3.1. Nilai Transendensi Diri .....                                        | 47        |
| 4.3.1.1. Nilai Agama (Religius).....                                        | 47        |
| 4.3.1.1.1. Nilai-Nilai Kerajaan Allah.....                                  | 48        |
| 4.3.1.1.2. Nilai Cinta Kasih Kristiani .....                                | 49        |
| 4.3.1.1.3. Nilai-Nilai Spiritualitas Cordimarian .....                      | 49        |
| 4.3.1.2. Nilai Moral .....                                                  | 52        |
| 4.3.1.3. Nilai Kodrati .....                                                | 52        |

|                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.3.1.3.1. Nilai Biologis.....                                           | 53 |
| 4.3.1.3.2. Nilai Infra Moral.....                                        | 53 |
| 4.3.1.3.2.1. Prinsip-Prinsip Hidup Kristiani Yang Harus Dibatinkan ..... | 53 |
| 4.3.1.3.2.1.1 Tinggal Bersama Yesus .....                                | 53 |
| 4.3.1.3.2.1.2. Bekerja Bersama Yesus .....                               | 54 |
| 4.3.1.3.2.1.3. Bekerja Seperti Yesus.....                                | 55 |
| 4.4. Perjalanan Menuju Dimensi-Dimensi (I, II dan III) .....             | 57 |
| 4.4.1. Tentang Diri Ideal dan Diri Aktual .....                          | 58 |
| 4.4.1.1. Diri Ideal ( <i>Self Transcending</i> ) .....                   | 58 |
| 4.4.1.2. Diri Aktual ( <i>Self Transcended</i> ) .....                   | 59 |
| 4.4.2. Struktur dan Deskripsi Masing-Masing Dimensi .....                | 60 |
| 4.4.2.1. Dimensi I .....                                                 | 60 |
| 4.4.2.2. Dimensi II.....                                                 | 61 |
| 4.4.2.2.1. Tentang Konsistensi dan Inkonsistensi Dalam Hidup Iman.....   | 63 |
| 4.4.2.2.1.1. Konsistensi Sosial.....                                     | 63 |
| 4.4.2.2.1.2. Konsistensi Psikologis.....                                 | 64 |
| 4.4.2.2.1.3. Inkonsistensi Sosial .....                                  | 65 |
| 4.4.2.2.1.4. Inkonsistensi Psikologis .....                              | 65 |
| 4.4.2.2.1.5. Konsistensi Defensif.....                                   | 66 |
| 4.4.2.3. Dimensi III .....                                               | 68 |
| 4.4.2.3.1. Melihat Masalah Dari Dimensi II .....                         | 71 |
| 4.4.2.3.2. Pengaruh Dimensi II Dalam Formasi Religius                    |    |
| Juniorat Claretian .....                                                 | 73 |
| 4.4.2.3.2.1. Dalam Kemampuan Untuk Bertumbuh .....                       | 74 |

|                                                                           |           |
|---------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.4.2.3.2.2. Dalam Kehidupan Rohani Seseorang .....                       | 74        |
| 4.4.2.3.2.3. Dalam Taraf Kebebasan Seseorang.....                         | 75        |
| 4.4.2.3.2.4. Dalam Menghayati Nilai-Nilai Panggilan .....                 | 76        |
| 4.4.2.3.2.5. Dalam Tipe Pergaulannya .....                                | 77        |
| 4.5. Kecenderungan Laten Motivasi Bawah Sadar Dalam Formasi Juniorat..... | 79        |
| 4.6. Ciri-Ciri Kedewasaan Dimensi II .....                                | 81        |
| 4.6.1. Memiliki Horizon Nilai Kodrati dan Adikodrati .....                | 81        |
| 4.6.2. Memiliki Motivasi Tindakan Yang Sungguh Disadari .....             | 81        |
| 4.6.3. Orientasi Pada Nilai-Nilai Inkarnatoris .....                      | 82        |
| 4.6.4. Bebas Dari Kebutuhan Psikologis Yang Tidak Teratur .....           | 82        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                | <b>84</b> |
| <b>5.1. Kesimpulan dan Usul Saran .....</b>                               | <b>84</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                               | <b>86</b> |